

**PROBLEMATIKA DAN SOLUSI IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 BAGI GURU MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MA**

Oleh:

Salma Sunaiyah

salmasunaiyah8@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Abstrak

Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan di seluruh kelas I sampai dengan kelas XI pada tahun ajaran 2015/2016. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK dan PMP), telah menyiapkan strategi pelatihan implementasi Kurikulum 2013 bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus (*case study*). Dari penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: permasalahan dan solusi rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 3 Kota Kediri. Permasalahan pembelajaran Kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Di MAN 3 Kota Kediri, antara lain sebagian guru mata pelajaran bahasa Indonesia tidak telaten dengan penerapan model saintifik. Problem lain yaitu perbedaan input peserta didik yang diatasi dengan melaksanakan program matrikulasi. Adapun permasalahan penilaian pembelajaran berupa kurangnya pemahaman guru mengenai standar penilaian karena penilaian sikap. Solusi yang diambil adalah dengan mendatangkan widiaiswara dari balai diklat menelaah 4 hal pada tahun 2015 dan tahun 2016 (standar isi, standar kelulusan, standar proses, standar penilaian, dan kompetensi inti dan kompetensi dasar)

Kata Kunci: *Kurikulum 2013, Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran*

Pendahuluan

Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan di seluruh kelas I sampai dengan kelas XI pada tahun ajaran 2015/2016. Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK dan PMP), telah menyiapkan strategi pelatihan implementasi Kurikulum 2013 bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas.¹ Pelatihan implementasi Kurikulum 2013 tidak hanya dilakukan di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi Kementerian Agama juga menyelenggarakan bimbingan teknis (bimtek) implementasi kurikulum 2013 bagi guru MI, MTS, dan MA. Bimtek tersebut dilaksanakan di tingkat Kabupaten/Kota pada bulan November dan Desember 2013.²

Pada tahun pelajaran 2014/2015 implementasi Kurikulum 2013 bagi guru MI, MTS dan MA sudah dilaksanakan. Setelah itu dihentikan kembali, akhirnya di tahun 2015/2016 harus dilaksanakan di seluruh kelas 1 sampai XI. Kenyataan pada umumnya guru masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan Kurikulum 2013, begitu juga yang dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Nani, ketika mendengar cerita para guru, “Kurikulum 2013 ini bukannya meringankan tugas guru, malah lebih merepotkan guru, sebagian besar guru mengatakan seperti itu.”³ Perlunya pembahasan ini, juga dapat ditunjukkan dengan berbagai penelitian yang dilaksanakan oleh (1) Pemerhati Pendidikan dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta Furqon Hidayatullah, dalam penelitiannya Furqon menjelaskan bahwa ada 8 masalah yang semuanya itu terkait langsung

¹ Modul Implementasi Kurikulum 2013.

² Siti Rokhanah, *Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Mata Pelajaran IPS MTS*.

³ Nani Roslinda, “Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Kendala.” Online. <http://www.kompasiana.com/naniekonomi/pelaksanaan-kurikulum-2013-dan-kendala-552fccc86ea834183f8b45f6>. Diakses 6 Februari 2016.

dengan para guru. Delapan masalah tersebut antara lain sulitnya mengubah *mindset* guru, perubahan proses pembelajaran dari *teacher centered ke student centered*, rendahnya moral spiritual, budaya membaca dan meneliti masih rendah, kurangnya penguasaan teknologi informasi, lemahnya bidang adminitrasi, kecenderungan guru yang lebih banyak menekankan aspek kognitif, padahal, semestinya guru juga harus memberikan porsi yang sama pada aspek afektif dan psikomotorik, dan masih banyak guru yang belum mau menjadi manusia pembelajar. Padahal, seorang guru dituntut untuk terus menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya, terlebih setelah diberlakukan Kurikulum 2013.⁴

Darmaningtyas, Taman Siswa Jakarta, Ketua Departemen Pembudayaan Nilai Kejuangan 1945 dan Pendidikan, menyatakan bahwa banyak hal yang harus disiapkan untuk implementasi Kurikulum 2013. Tapi ada dua hal yang krusial, yaitu masalah guru dan buku. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan Kurikulum 2013, maka kurikulum sebaik apapun tidak akan membawa perubahan apa pun pada dunia pendidikan nasional. Sedangkan buku babon vital karena menjadi pegangan murid untuk belajar.⁵

Sulistiyawati, menuturkan bahwa dalam pelaksanaannya, dengan diterapkannya Kurikulum 2013 ini banyak ditemui beberapa keluhan guru. Beberapa keluhan guru antara lain kesulitan guru dalam memahami Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), guru merasa kurang dilatih untuk melaksanakan K.13 dalam kegiatan pembelajarannya, belum

⁴ Modul Implementasi Kurikulum 2013.

⁵ Darmaningtyas, Taman Siswa Jakarta, Ketua Dep. Pembudayaan Nilai Kejuangan 1945 dan Pendidikan, "Kendala Implementasi Kurikulum 2013."

adanya silabus final mengakibatkan kesulitan dalam pembuatan RPP.”⁶

Dari deskripsi di atas belum ada penelitian yang khusus tentang problematika dan solusi penerapan Kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah (MA). Dari penjelasan teman-teman pemerhati pelaksanaan Kurikulum 2013, mereka menjelaskan permasalahan dan solusi penerapan Kurikulum 2013 secara umum belum detail pada setiap mata pelajaran, mereka meneliti penerapan Kurikulum 2013 secara umum pada seluruh mata pelajaran dan pada jenjang SMP/MTS. Juga kalau kita melihat penelitian Furqon hasilnya adalah problematika penerapan Kurikulum 2013 untuk semua guru mata pelajaran.

Fenomena inilah yang memotivasi penulis untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut agar implementasi Kurikulum 2013 mudah dilaksanakan. Kajian ini sebagai upaya untuk memberikan kontribusi agar dalam implementasi Kurikulum 2013 untuk pembelajaran bahasa Indonesia sukses dilaksanakan di Madrasah Aliyah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara terperinci dan mendalam yang akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati.⁷ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan

⁶ Eka Sulistyawati, “Kurikulum 2013, Keluhan dan solusinya” Online. <http://www.tempo.co/read/news/2013/07/22/079498407/Para-guru-Masih-Bingung-Kurikulum-2013>. Diakses 6 Pebruari 2016.

⁷ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 97.

mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu.

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Kota Kediri. pemilihan ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan, antar lain: kondisi lingkungan yang heterogen dan strategis (berada di kawasan sekolah lainnya), percontohan implementasi kurikulum 2013, salah satu MA terpilih dalam program peningkatan mutu pendidikan kontrak prestasi di seluruh Indonesia tahun 2007, dan terpilih sebagai salah satu dari 12 madrasah riset Kemenag dengan penghargaan sebagai penerima Madrasah Awards 2013, dan prestasi lain baik di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.

Pembahasan

Permasalahan dan Solusi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 3 Kota Kediri

Permasalahan dan solusi rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 3 Kota Kediri, walau sudah direncanakan dengan baik, ternyata masih ditemukan permasalahan berkenaan dengan perencanaan pembelajaran yaitu (1) materi yang sebelumnya tidak ada menjadi ada akhirnya perlu menyusun RPP lagi, contoh materi surat lamaran pekerjaan. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut mendatangkan widiaiswara dari balai diklat menelaah 4 hal yaitu standar isi, standar kelulusan, standar proses, standar penilaian, dan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada tahun 2015 dan edisi revisi tahun 2016. (2) kalau nanti kelas XI dan XII menggunakan K13 format lama dari Kemenag takutnya soal di Ujian Negara (UN) menggunakan format baru sesuai dengan SK Dirjen No. 20, 21, 22, 23, 24/2016. Sebenarnya sistem SKS yang dilaksanakan pada K.13 model baru masih semi SKS.

Untuk mengatasi masalah tersebut solusinya dengan model matrikulasi. (3) Andaikan ada kasus ada anak yang tidak tuntas, di waktu lain ikut pembelajaran bab (contoh laporan hasil observasi) yang tidak tuntas di waktu yang lain jam sama dengan jam dinas. Kalau dilaksanakan di jam dinas tidak mungkin, maka perlu disiasati di luar jam dinas.

Kalau melihat permasalahan di atas, permasalahan tidak dalam proses penyusunan RPP karena dalam penyusunan RPP secara umum bisa dipelajari. Sesuai pernyataan Ibu Ilik: dalam penyusunan RPP secara umum dapat dipelajari, akan tetapi masalahnya materi yang sebelumnya tidak ada menjadi ada akhirnya perlu menyusun RPP lagi.⁸ Masih sesuai dengan yang dituturkan Ibu Ilik bahwa di RPP masih ada yang rumpang karena ada penyempurnaan dari Permendikbud no. 20, 21, 22, 23, 24 tahun 2016 tentang standar isi, standar kelulusan, standar proses, standar penilaian, dan kompetensi inti dan kompetensi dasar edisi revisi. Materi yang sebelumnya tidak ada menjadi ada contoh materi surat lamaran pekerjaan.”⁹

Mengapa guru bahasa Indonesia harus menyusun RPP lagi, karena adanya revisi kurikulum 2013 tahun 2016. Dalam penyusunan RPP guru bahasa Indonesia selalu berusaha sesuai dengan Permendikbud no. 20, 21, 22, 23, 24 tahun 2016, 8 Agustus 2016 dan kepala sekolah serta Waka Kurikulum mensupportnya. Sesuai yang dituturkan Bapak Edi selaku Waka Kurikulum yaitu, untuk pelaksanaan K.13 semua sudah disiapkan, semua intruksi dilaksanakan, semua kami tangkap dengan sempurna. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus tepat dilakukan guru bahasa Indonesia karena perencanaan pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis bagi

⁸ Wawancara, Dra. Ilik Tarwiyati, M. Pd. I., Guru Bahasa Indonesia MAN 3. Selasa, 22 September 2016. Jam 9. 15-11.00.

⁹ Wawancara, Dra. Ilik Tarwiyati, M. Pd. I., Guru Bahasa Indonesia MAN 3. Selasa, 22 September 2016. Jam 9. 15-11.00.

pembelajaran. Beberapa fungsi perencanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran merupakan dokumen administratif yang berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran.
2. Perencanaan pembelajaran merupakan wahana bagi guru untuk merancang pembelajaran secara sistematis, prosedural, dan apik.
3. Perencanaan pembelajaran merupakan alat awal yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang harmonis, bermutu, dan bermartabat.
4. Perencanaan pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik siswa secara tepat.
5. Perencanaan pembelajaran mendorong guru untuk terus belajar dan memperdalam konsep dan implementasi penilaian dan proses pembelajaran.
6. Perencanaan pembelajaran menjembatani guru untuk senantiasa belajar berbagai pengetahuan baru yang belum dipelajarinya.
7. Perencanaan pembelajaran menjadi sarana guru dalam menguasai materi pembelajaran.¹⁰

Susunan RPP di MAN 3 sudah sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013, komponennya terdiri atas beberapa elemen dasar sebagaimana diuraikan Permendikbud No. 65 tahun 2013 di bawah ini.

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- c. Kelas/semester.
- d. Materi pokok.

¹⁰ Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 288-289.

- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- i. Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- j. Media pembelajaran berupa alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- m. Penilaian hasil pembelajaran.¹¹

Permasalahan dan Solusi Pembelajaran Kurikulum 2013 Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MAN 3 Kota Kediri

Permasalahan dan solusi pembelajaran kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 3 Kota

¹¹ Ibid., 294.

Kediri, walau sudah dilaksanakan dengan baik, ternyata masih ditemukan permasalahan berkenaan dengan proses pembelajaran yaitu, (1) Sebagian guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 3 Kota Kediri tidak telaten dengan model *scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi/mengasosiasi) guru tetap menggunakan penjelasan (ceramah), tetap terbawa KTSP, solusi guru bahasa Indonesia tetap diwajibkan menggunakan model *scientific* minimal menggunakan 2 (dua) tema, kalau semua menggunakan *scientific* waktu tidak mencukupi, minimal guru sudah mengetahui, memahami dan melaksanakan kurikulum 2013, (2) Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 3 Kota Kediri menemukan *input* siswa yang berbeda (ketidaksamaan bekal), solusi dengan matrikulasi, disesuaikan dengan kondisi anak-anak, (3) Ada perubahan bab, artinya bab yang sebelumnya tidak ada menjadi ada, bab surat lamaran pekerjaan, dan (4) Jumlah rombongan belajar (rombel) yang cukup besar, rombel yang seharusnya 20 siswa perkelas menjadi 40 siswa, ada yang 42 siswa, 32 siswa, 33 siswa misal kelas IPA. Dengan model *scientific* kita berupaya untuk melaksanakan walaupun dengan kelas besar.

Kalau melihat permasalahan di atas, pelaksanaan pembelajaran sudah diusahakan dengan baik dan standar Permendiknas oleh guru bahasa Indonesia MAN 3 Kota Kediri yang didukung oleh kepala sekolah dan waka kurikulum. sesuai dengan pernyataan bapak waka kurikulum Edi Priyanto:

Tuntutan dari kurikulum 2013 yang berbasis *Scientific Approach* itu bahwa pembelajaran itu menerapkan yang namanya 5 M itu. Termasuk mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan. Ini memang sudah tuntutan dan sekarang itu tidak jamannya lagi pembelajaran hanya terpaku di dalam kelas. Meskipun semuanya berpulang kepada gurunya masing-

masing seberapa jauh pemahaman tentang kurikulum 2013. Saya sendiri sebetulnya mulai beberapa tahun kemarin sudah menerapkan yang namanya kurikulum 2013, jadi porsi saya berbicara di depan kelas itu hanya 30%, kalau yang 70% itu miliknya anak-anak. Karena saya punya filosofi bahwa kelas itu adalah tidak sekadar tempat guru mengajar tetapi adalah tempat siswa untuk belajar. Kelas itu adalah kolamnya anak-anak jadi biarkan anak-anak itu untuk punya kemampuan sendiri untuk mengembangkan bakat yang ia punya karena memang secara filosofi pembelajaran itu untuk merangsang anak-anak untuk menemukan dirinya sendiri.¹²

Ibu Ilik juga menambahkan penjelasan tentang model *scientific* beliau menyatakan bahwa model *scientific* dalam pelaksanaannya tetap diusahakan agar guru tetap mempunyai pengalaman *scientific*, diterapkan, dan ada penilaian autentik. Misal dalam 1 semester ada 6 bab kita yang bab 1, 2, 3 menggunakan *scientific*, dan bab 4, 5, 6 menggunakan ceramah.¹³ Kalau murni menggunakan *scientific* waktu tidak mencukupi. Seharusnya dalam kurtilas ini kan gaya mengajarnya harus beda, guru hanya sebagai fasilitator. Seperti mengamati dan menanya.¹⁴

Ibu Nining Niswati, selaku guru Bahasa Indonesia menjelaskan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *scientific*:

Saya dan teman-teman bahasa Indonesia biasanya pake metode begini, kita ke perpustakaan sebelum anak-anak berangkat ke perpustakaan saya koordinasikan dengan

¹² Edi Priyanto, Waka Kurikulum MAN 3 Kediri, Kediri, 2 Agustus 2016.

¹³ Edi Priyanto, Waka Kurikulum MAN 3 Kediri, Kediri, 22 September 2016. Jam 9-10.30.

¹⁴ Ilik Tarwiyati, Guru Bahasa Indonesia MAN 3 Kota Kediri, Kediri, 22 September 2016.

perpustakaan saya membutuhkan buku novel 50, “Siapkan buku novel 50!” atau saya mau diskusi tentang tata bahasa, “siapkan buku tata bahasa sejumlah kelas!”. Sehingga anak-anak datang ke sini buku sudah disiapkan, ketika mereka datang ke sini sudah tidak mencari tetapi langsung menemukan buku itu, kemudian nanti setelah itu berdiskusi atau membaca setelah itu meletakkan kembali.¹⁵

Padahal guru bahasa Indonesia sudah diharuskan menggunakan *saintifik approach*. Input siswa yang berbeda (ketidaksamaan bekal), solusi dengan matrikulasi disesuaikan dengan kondisi anak-anak. Sedangkan menurut Hosnan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.¹⁶ Kegiatan inti terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan hasil.¹⁷

Dua hal yang harus diperhatikan secara tegas dinyatakan dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013. Kedua hal yang harus diperhatikan sejalan dengan regulasi dimaksud adalah:

Persyaratan: Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran SD/MI 35 menit, SMP/MTs 40 menit, SMA/MA 45 menit, dan SMK/MAK 45 menit, buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pengelolaan kelas: (1) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran, (2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, (3) Guru wajib

¹⁵ Ibu Nining Niswati, Guru Bahasa Indonesia MAN 3 Kota Kediri, Kediri, 12 November 2016.

¹⁶ Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 1-3.

¹⁷ Hosnan, *Pendekatan Sainifik*, h. 1-3.

menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik, (4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi, pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran dan guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.¹⁸

Permasalahan dan Solusi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MAN 3 Kota Kediri

Permasalahan dan solusi penilaian pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 3 Kota Kediri, walau sudah dipelajari dengan baik, ternyata masih ditemukan permasalahan berkenaan dengan penilaian pembelajaran yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kurang dapat memahami atau sulit memahami standar penilaian karena penilaian sikap. Solusinya mendatangkan widiaiswara dari balai diklat menelaah 4 hal pada tahun 2015 dan tahun 2016 (standar isi, standar kelulusan, standar proses, standar penilaian, dan kompetensi inti dan kompetensi dasar).

Kalau melihat permasalahan di atas, permasalahan guru bahasa Indonesia kurang dapat memahami standar penilaian

¹⁸ Yunus Abidin. *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 297.

sikap karena dalam penilaian sikap perlu pemahaman yang detail. Sesuai dengan pernyataan bapak Edi Priyanto

Sedangkan standar penilaian kurang dapat dipahami/sulit karena penilaian sikap. Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran kurikulum 2013 sangat bagus, karena menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*). Pendekatan ilmiah (*scientific*) dalam pembelajaran sebagaimana yang dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Untuk PKN dan Agama menggunakan yang baru (Permen 2016). K1= religius, k2 = sosial, k3 = psikomotor, dan k4 = keterampilan. Solusinya mendatangkan widiaiswara dari balai diklat menelaah 4 hal pada tahun 2015. Untuk pelaksanaan Kurikulum 2013 semua sudah disiapkan, semua intruksi dilaksanakan, semua kami tangkap dengan sempurna. Untuk pelaporan *raport* yang lama menggunakan IP contoh 3,4. 4,0. Yang baru atau sekarang pecahan 80, 85, 86. Yang kelas XI dan XII yang k13 yang belum direvisi, kalau kelas X sudah direvisi.¹⁹

Sedangkan menurut Hosnan penilaian sikap diambil melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal. Sehubungan dengan hal tersebut Ibu Nining menjelaskan bahwa

Problem evaluasi dalam menilai sikap religius dari pidato, nilai diambil (1) ketika siswa mengucapkan dalil al-Quran dan Hadis, (2) ada angket dari guru, teman, diri sendiri (jujur, religius, pandangan teman, disiplin, santun).²⁰

¹⁹ Wawancara, Edi, waka kurikulum MAN 3 di kantor kepek. Kamis, 18 Agustus 2016. Jam 07.40-09.00.

²⁰ Nining Niswati, Guru Bahasa Indonesia MAN 3, di STAIN Kediri jam 12.15-14.59.

Penilaian dilakukan dengan (3) portofolio dan (4) unjuk kerja, karena rombongan belajar besar, maka yang terjadi sulit menghafal nama siswa. Agar siswa semua tuntas salah alternatifnya solusinya adalah dengan sistem asistensi (siswa yang mempunyai pemahaman lebih dibanding teman yang lain di kelas). Untuk mengetahui siswa yang mempunyai kemampuan lebih/menjaring siswa yang dijadikan asisten, dilihat ketika apersepsi. Kenapa dilakukan asistensi, karena pada proses asistensi ada bahasa pengantar yang bisa dipahami teman sejawat. Ketika bab analisis novel diskusi, dapat mengambil nilai kognitif (hasil yang diperoleh berapa, tulis berdasarkan bab-bab di materi), psikomotor (menentukan hasil analisis dengan tepat atau tidak), dan sikap (dalam kelompok seandainya atau mau bekerjasama).

Solusinya mendatangkan widiaiswara dari balai diklat menelaah 4 hal pada tahun 2015 dan tahun 2016. Solusi dari permasalahan rencana, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang diungkapkan oleh Sja'roni selaku Kepala MAN 3 Kediri :

Untuk mengatasi masalah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi K13 yaitu mengadakan seminar, pelatihan yang berbasis madrasah tiap tahun. Ada juga yang berbasis undangan dari pihak Kementerian, seperti diklat selama 4 hari di hotel Premier Surabaya, seminar tentang SKS (sistem kredit semester), ada pula DDTK dari balai diklat Surabaya tentang praktek K13 modelnya *lesson studi*. *Lesson studi* itu nanti guru jadi model, praktek mengajar, yang lain mengamati, kemudian dikritisi sehingga diperoleh praktek mengajar yang terbaik. Diklat tersebut dilaksanakan tanggal 10-13

Agustus nanti. Yang mengadakan Balai Diklat Surabaya. Itu yang mengadakan Kanwil pada tahun 2015 dan 2016.²¹

Sesuai dengan pendapat bapak Kepala Sekolah, Bapak Edi selaku waka kurikulum mengemukakan berkaitan dengan solusi dari permasalahan rencana pembelajaran Kurikulum 2013, sebagai berikut:

Berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 3 Kediri ini, ada pengiriman peserta diklat ke luar kota yang diselenggarakan oleh instansi-instansi atas perwakilan MAN 3, misalnya dari Kanwil Kemenag Provinsi. Ada juga guru-guru yang secara mandiri mengikuti diklat kurtilas ke luar. Di MAN 3 Kediri beberapa kali mendatangkan trainer dari luar untuk memberikan semacam bimtek ataupun diklat, seperti beberapa bulan lalu itu mendatangkan widyaiswara dari Balai Diklat Surabaya untuk memberikan materi tentang kurtilas. Kita juga sering *sharing* dan mendatangkan trainer dari lembaga-lembaga sederajat misalnya kemarin baru mengadakan *workshop* di luar dengan mendatangkan teman-teman instruktur nasional dari SMA. Kita kerjasama dengan SMA 2.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa solusi untuk mengantisipasi dan mengatasi permasalahan perencanaan pembelajaran kurtilas di MAN 3 adalah (1) guru-guru di MAN 3 Kota Kediri cukup sering mengikuti pelatihan kurikulum 2013 baik dari segi konsep maupun prakteknya. Para guru mengikuti pelatihan kurtilas secara mandiri maupun kelembagaan. Contoh pelatihan kurikulum 2013 secara kelembagaan 1) ada pengiriman peserta diklat ke luar kota yang

²¹ Sja'roni, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri, Kediri, 27 Juli 2016.

²²Edi Priyanto, Waka Kurikulum MAN 3 Kediri, Kediri, 2 Agustus 2016.

diselenggarakan oleh instansi-instansi atas perwakilan MAN 3, misalnya dari Kanwil Kemenag Provinsi, 2) beberapa kali mendatangkan trainer dari luar untuk memberikan semacam bimtek ataupun diklat, seperti beberapa bulan lalu itu mendatangkan widyaiswara dari Balai Diklat Surabaya untuk memberikan materi tentang kurikulum 2013, 3) sering *sharing* dan mendatangkan trainer dari lembaga-lembaga sederajat misalnya mengadakan *workshop* di luar dengan mendatangkan teman-teman instruktur nasional dari SMA. Kita kerjasama dengan SMA 2 Kediri, (4) undangan dari pihak kementerian, seperti diklat selama 4 hari di hotel premier Surabaya, seminar tentang SKS (sistem kredit semester), dan (5) DDTK dari balai diklat Surabaya tentang praktek kurikulum 2013 modelnya *lesson studi*.

Penutup

1. Permasalahan dan solusi rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 3 KOTA Kediri: 1) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 3 Kota Kediri mendapatkan masalah tentang materi yang sebelumnya tidak ada menjadi ada akhirnya perlu menyusun RPP lagi, contoh materi surat lamaran pekerjaan. Solusinya dengan mendatangkan widyaiswara dari balai diklat menelaah 4 hal yaitu standar isi, standar kelulusan, standar proses, standar penilaian, dan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada tahun 2015 dan edisi revisi tahun 2016, 2) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 3 Kota Kediri sedikit bingung tentang soal Ujian Nasional (UN), yaitu kalau nanti kelas XI dan XII menggunakan K13 format lama dari Kemenag takutnya soal di Ujian Negara (UN) menggunakan format baru sesuai dengan SK Dirjen no. 20, 21, 22, 23, 24/2016. Sebenarnya sistem SKS yang dilaksanakan pada K13 model baru masih

- semi SKS. Untuk mengatasi masalah tersebut solusinya dengan model matrikulasi,
2. Permasalahan dan solusi pembelajaran Kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 3 Kota Kediri:
 - 1) Sebagian guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 3 Kota Kediri tidak telaten dengan model *scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), mengolah informasi (mengasosiasi) guru tetap menggunakan penjelasan (ceramah), tetap terbawa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), solusi guru bahasa Indonesia tetap diwajibkan menggunakan model *scientific* minimal menggunakan 2 tema, kalau semua menggunakan *scientific* waktu tidak mencukupi, minimal guru sudah mengetahui, memahami dan melaksanakan kurikulum 2013, 2) Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Di MAN 3 Kota Kediri menemukan Input siswa yang berbeda, solusi dengan matrikulasi, disesuaikan dengan kondisi anak-anak, 3) Ada perubahan bab, artinya bab yang sebelumnya tidak ada menjadi ada, bab surat lamaran pekerjaan, 4) Jumlah rombongan belajar (rombel) yang cukup besar, rombel yang seharusnya 20 siswa perkelas menjadi 40 siswa, ada yang 42 siswa, 32 siswa, 33 siswa misal kelas IPA. Dengan model *scientific* kita berupaya untuk melaksanakan walaupun dengan kelas besar.
 3. Permasalahan dan solusi penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 3 Kota Kediri :
 - 1) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kurang dapat memahami atau sulit memahami standar penilaian karena penilaian sikap. Solusinya mendatangkan widiaiswara dari balai diklat menelaah 4 hal pada tahun 2015 dan tahun 2016 (standar isi, standar kelulusan, standar proses, standar penilaian, dan kompetensi inti dan kompetensi dasar).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Darmaningtyas. Taman Siswa Jakarta, Ketua Dep. Pembudayaan Nilai Kejuangan 1945 dan Pendidikan, “Kendala Implementasi Kurikulum 2013.”
- Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014. Modul Implementasi Kurikulum 2013.
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Rokhanah, Siti. *Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Mata Pelajaran IPS MTS*.
- Roslinda, Nani. “Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Kendala.” Online. <http://www.kompasiana.com/naniekonomi/pelaksanaan-kurikulum-2013-dan-kendala-552fcc86ea834183f8b45f6>. Diakses 6 Pebruari 2016.
- Sulistiyawati, Eka. “Kurikulum 2013, Keluhan dan solusinya” Online. <http://www.tempo.co/read/news/2013/07/22/079498407/Para-guru-Masih-Bingung-Kurikulum-2013>. Diakses 6 Pebruari 2016.